



Perkembangan Pola Permukiman Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Desa Luluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo

Liberty Lodjo ^{1*}, Sulfiani ²

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas
Pohuwato, Indonesia

Email : libertylodjo0609@gmail.com

*Penulis Korespondensi: libertylodjo0609@gmail.com

Abstract. *Traditional settlements are a reflection of the way of life, cultural values, and interactions of society with the natural environment. In the context of Luluo Village, settlement patterns are not only formed by physical factors such as topography and natural resources, but are also influenced by the local wisdom of the Gorontalo people who have a value system, customs, and cosmology-based spatial planning. The objectives of this study are: 1) To describe the traditional settlement patterns of Luluo Village, Biluhu District, Gorontalo Regency; 2) To analyze the development and changes in settlement patterns in Luluo Village; 3) To identify forms of local wisdom that play a role in the formation and preservation of settlement patterns. Method: used in this study is a qualitative descriptive method. Results: This study is 1) Traditional Settlement Patterns of Luluo Village seen from the distribution pattern of houses, building orientation, distance between houses, open spaces. 2) forms of local wisdom in traditional settlements. 3) The development of settlements in Luluo Village. 4) The impact of settlement development on socio-cultural life. Conclusion: Based on the results of this study, it can be concluded that the development of traditional settlement patterns in Luluo Village is a dynamic process influenced by environmental, social, cultural, and economic factors. Local wisdom is the main foundation in the formation and development of settlements, despite facing the challenges of modernization. Traditional settlement patterns based on local wisdom have proven capable of creating a harmonious, sustainable, and socially value-oriented residential environment.*

Keyword : *Cosmological Spatial Planning, Local Wisdom, Luluo Village, Settlement Patterns, Socio-Cultural Sustainability.*

Abstrak. Permukiman tradisional merupakan cerminan cara hidup, nilai budaya, serta interaksi masyarakat dengan lingkungan alam. Pada konteks Desa Luluo, pola permukiman tidak hanya dibentuk oleh faktor fisik seperti topografi dan sumber daya alam, tetapi juga dipengaruhi oleh kearifan lokal masyarakat Gorontalo yang memiliki sistem nilai, adat, dan tata ruang berbasis kosmologi. Tujuan: dari penelitian ini yaitu : 1) Mendeskripsikan pola permukiman tradisional Desa Luluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo; 2) Menganalisis perkembangan dan perubahan pola permukiman di Desa Luluo; 3) Mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang berperan dalam pembentukan dan pelestarian pola permukiman Metode: yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil: Penelitian ini yaitu 1) Pola Permukiman Tradisional Desa Luluo dilihat dari pola sebaran rumah, orientasi bangunan, jarak antar rumah, ruang terbuka. 2) bentuk kearifan lokal dalam permukiman tradisional. 3) Perkembangan permukiman Desa Luluo. 4) Dampak perkembangan permukiman terhadap kehidupan social budaya. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan pola permukiman tradisional di Desa Luluo merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh factor lingkungan, social, budaya, dan ekonomi. Kearifan lokal menjadi fondasi utama dalam pembentukan dan perkembangan permukiman, meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Pola permukiman tradisional yang berbasis kearifan local terbukti mampu menciptakan lingkungan hunian yang harmonis, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai social.

Kata Kunci: Desa Luluo, Kearifan Lokal, Keberlanjutan Sosial Budaya, Pola Permukiman, Tata Ruang Kosmologi.

1. LATAR BELAKANG

Permukiman tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang menggambarkan cara hidup, nilai, dan tata ruang masyarakat setempat. Di Gorontalo, pola permukiman tradisional dibentuk oleh hubungan erat antara struktur sosial, adat istiadat, dan

lingkungan alam. Desa Luluo sebagai salah satu desa yang masih mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal menunjukkan karakter khas dalam tata ruang, orientasi rumah, dan pola hubungan sosial masyarakat.

Perkembangan zaman, terutama modernisasi infrastruktur dan pertumbuhan penduduk, membawa perubahan signifikan pada pola permukiman tersebut. Rumah-rumah permanen mulai menggantikan rumah kayu tradisional, kemunculan fasilitas publik, serta kebutuhan ekonomi masyarakat berdampak pada pola ruang desa.

Namun demikian, Desa Luluo tetap mempertahankan sejumlah nilai penting kearifan lokal, seperti pola permukiman berkelompok berdasarkan kekerabatan (*hinilo'o*), orientasi bangunan yang mengikuti tradisi, serta keberadaan ruang komunal yang menjadi pusat kegiatan adat dan sosial.

Bermukim yang berdekatan dengan hal khusus seperti prasarana dan sarana, iklim mikro dan kondisi topografi akan berpengaruh terhadap pemukiman. Sehingga dapat dilihat dari banyak pengaruh lokasi terhadap perkembangan suku Tobati dan suku Enggros, antara lain terkait dengan prasarana dan sarana, pendidikan, perniagaan, hiburan, fasilitas sosial merupakan hal pokok yang memicu terjadinya perubahan wilayah suku Tobati dan Suku Enggros disamping pada perubahan fisik pemukimannya. Permukiman penduduk suku Enggros-Tobati mengalami perubahan dalam mempertahankan kehidupannya. Dimana bentuk pola permukiman kampung Enggros-Tobati berkumpul dan mengikuti jalan/jembatan sehingga memudahkan komunikasi dari para tua-tua adat dan mengelilingi rumah *ondoafi* tujuannya untuk melindungi *ondoafi* dari ancaman suku lain (Abdul Muis, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Permukiman dipahami sebagai sistem kompleks yang melibatkan manusia, lingkungan fisik, dan budaya dalam satu kesatuan yang dinamis. Doxiadis menegaskan bahwa permukiman tidak hanya sekadar bangunan, tetapi merupakan sistem interaksi antara manusia dan ruang yang berdimensi sosial dan ekologis (Doxiadis, 1968). Dalam konteks itu, konsep sistem adaptif spasial (*spatial adaptive systems*) menjelaskan bagaimana pilihan individu dan kelompok berinteraksi dengan kondisi lingkungan sehingga membentuk pola permukiman tertentu (Ecological Modelling, 2024).

Dalam kasus Desa Luluo, pilihan lokasi permukiman sangat dipengaruhi oleh kondisi pesisir, sistem mata pencaharian nelayan, dan pola interaksi sosial komunitas setempat, sehingga permukiman berkembang sebagai sistem adaptif terhadap lingkungan alam dan sosial.

Teori pola permukiman menurut Bintarto menjelaskan bahwa pola permukiman terbentuk akibat pengaruh sosial budaya, fisik, ekonomi, dan kultural masyarakat (Bintarto, 1989). Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pola tradisional juga merupakan ekspresi memori kolektif masyarakat, yang diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan identitas budaya masyarakat itu sendiri (Sya'adah & Wahyudi, 2024).

Pola permukiman tradisional di desa seperti Luluo biasanya mengikuti topografi alam (garis pantai, alur drainase), jaringan sosial, dan pola kekerabatan, sehingga menghasilkan pola ruang yang karakteristik dan berkelanjutan.

Perkembangan permukiman tradisional dapat dipahami sebagai proses transformasi ruang yang dipicu oleh faktor internal (kebutuhan penduduk) dan eksternal (modernisasi, teknologi, aksesibilitas). Menurut kajian terbaru, faktor-faktor utama yang memengaruhi perubahan pada rumah dan permukiman tradisional antara lain adalah perubahan sosial-ekonomi, akulturasi budaya, dan kebutuhan adaptasi terhadap lingkungan baru (Amalia & Kusdiwanggo, 2024).

Hal ini terlihat pada Desa Luluo yang mengalami perubahan fungsi ruang, material bangunan, dan perluasan kawasan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi dan aksesibilitas modern.

Kearifan lokal merupakan basis pengetahuan masyarakat dalam mengatur dan mempertahankan hubungan antara ruang permukiman dan lingkungan alam. Penelitian kontemporer terhadap permukiman pesisir dan adat menunjukkan bahwa struktur sosial dan aturan tradisional berperan penting dalam membentuk pola permukiman yang berkelanjutan (Arsitektur Tradisional Kasepuhan, 2025).

Di Desa Luluo, kearifan lokal tercermin dalam orientasi rumah, struktur komunitas, dan penggunaan ruang publik, di mana tradisi dan aturan adat menjadi pedoman dalam pengelolaan permukiman sehari-hari.

Perubahan sosial dan budaya merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan pola permukiman tradisional. Perubahan ini mencakup modernisasi, urbanisasi, dan masuknya teknologi baru dalam kehidupan masyarakat. Sebuah kajian sistematis menunjukkan bahwa urbanisasi dan perubahan sosial menyebabkan transformasi layout, material bangunan, dan fungsi ruang permukiman tradisional (Amalia & Kusdiwanggo, 2024).

Dalam kasus Desa Luluo, modernisasi dan akses ke infrastruktur lokal memengaruhi karakter fisik permukiman, meskipun beberapa nilai tradisional masih dipertahankan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Luluo Pada Bulan November-Desember 2025. Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Luluo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia, berada di wilayah pesisir dengan ketinggian 14 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Biluhu sendiri merupakan bagian dari 19 kecamatan di Kabupaten Gorontalo. Desa Luluo ini terletak **0°29'43.64" Lintang Utara (N) dan 122°49'32.04" Bujur Timur (E).**

Desa Luluo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo. Desa ini berada di wilayah pesisir Teluk Tomini dengan kondisi geografis yang didominasi oleh kawasan pantai, dataran rendah, serta perbukitan di bagian tertentu. Letak geografis tersebut sangat memengaruhi pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam menentukan pola permukiman, mata pencaharian, dan sistem sosial budaya.

Secara sosial, masyarakat Desa Luluo masih memegang kuat nilai-nilai adat dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal tidak hanya tercermin dalam praktik sosial dan budaya, tetapi juga dalam bentuk fisik lingkungan permukiman. Rumah-rumah penduduk, tata letak bangunan, serta hubungan antara ruang hunian dan ruang sosial mencerminkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam.

Pola Permukiman Tradisional Desa Luluo

Tabel 1 Karakteristik Pola Permukiman Tradisional Desa Luluo.

| No. | Aspek Pola Permukiman | Kondisi Tradisional | Makna Kearifan Lokal |
|-----|-----------------------|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. | Pola sebaran rumah | Mengelompok (cluster) | Memperkuat ikatan social dan keamanan |

| | | | |
|----|--------------------|-------------------------------|---|
| 2. | Orientasi bangunan | Menghadap jalan/ruang bersama | Mmemudahkan interaksi dan pengawasan social |
| 3. | Jarak antar rumah | Relatif dekat | Nilai kebersamaan dan gotong royong |
| 4. | Ruang terbuka | Halaman/lapangan desa | Pusat aktivitas adat dan social |

Tabel ini menunjukkan bahwa pola permukiman tradisional Desa Luluo tidak hanya dibentuk oleh kebutuhan fisik, tetapi juga oleh nilai-nilai sosial budaya yang hidup dalam masyarakat. Seperti halnya penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola permukiman tradisional sering dipengaruhi oleh kearifan local masyarakat setempat, yang membentuk struktur ruang dan relasi social antara hunian dan lingkungan sekitarnya (Widyastuty et al., 2025).

Pola permukiman tradisional di Desa Luluo pada awalnya berkembang secara organic mengikuti kondisi alam dan kebutuhan social masyarakat. Permukiman cenderung mengelompok (clustered settlement) dengan rumah-rumah yang saling berdekatan. Pola ini bertujuan untuk memperkuat interaksi social, memudahkan kerja sama antar warga, serta memberikan rasa aman.

Rumah tradisional masyarakat Desa Luluo umumnya menghadap kearah jalan atau ruang terbuka bersama yang berfungsi sebagai pusat aktivitas social. Keberadaan ruang terbuka ini menjadi elemen penting dalam permukiman tradisional karena digunakan untuk musyawarah, kegiatan adat, serta interaksi sehari-hari. Selain itu, penempatan rumah juga mempertimbangkan factor lingkungan seperti arah angin, kedekatan dengan sumber air, dan keamanan dari bencana alam.

Bentuk Kearifan Lokal dalam Permukiman Tradisional

Kearifan local dalam permukiman Desa Luluo tercermin dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Pemilihan Lokasi Permukiman

Masyarakat Desa Luluo secara tradisional memilih lokasi permukiman yang aman dari ancaman banjir dan abrasi pantai. Pengetahuan local tentang kondisi tanah, arah angin, dan pasang surut air laut menjadi dasar dalam menentukan lokasi hunian.

2. Arsitektur Rumah Tradisional

Rumah tradisional umumnya berbentuk rumah panggung yang berfungsi untuk menghindari genangan air, meningkatkan sirkulasi udara, serta melindungi dari bintang

liar. Bahan bangunan yang digunakan berasal dari alam sekitar seperti kayu, bambu, dan daun rumbia, yang mencerminkan prinsip keberlanjutan dan keselarasan dengan lingkungan.

3. *Tata Ruang Sosial*

Tata ruang permukiman mengedepankan nilai kebersamaan. Jarak antar rumah yang relative dekat memudahkan komunikasi dan memperkuat ikatan social. Ruang bersama seperti halaman atau lapangan desa menjadi pusat kegiatan adat dan social.

Perkembangan Pola Permukiman Desa Luluo

Tabel 2 Perbandingan Pola Permukiman Tradisional dan Pola Permukiman Berkembang.

| Aspek | Pola tradisonal | Pola berkembang |
|------------------|----------------------|-----------------------------|
| Bentuk rumah | Rumah panggung | Rumah permanen (beton) |
| Material | Kayu, bamboo, rumbia | Beton, seng |
| Pola sebaran | Mengelompok | Linier mengikuti jalan |
| Interaksi sosial | Sangat intens | Mulai berkurang |
| Prinsip penataan | Kearifan local | Kebutuhan fungsional modern |

Perbandingan ini menunjukkan adanya pergeseran fisik permukiman, namun nilai-nilai kearifan lokal masih bertahan dalam aspek sosial masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pola permukiman tradisional Desa Luluo mengalami perubahan. Masuknya pengaruh modernisasi, peningkatan jumlah penduduk, serta pembangunan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum telah mengubah tata ruang desa. Perubahan terlihat bentuk bangunan rumah yang mulai menggunakan material modern seperti beton dan seng. Pola permukiman yang sebelumnya mengelompok mulai berkembang secara linier mengikuti jaringan jalan. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih mempertahankan nilai-nilai kearifan local dalam penataan ruang dan hubungan social.

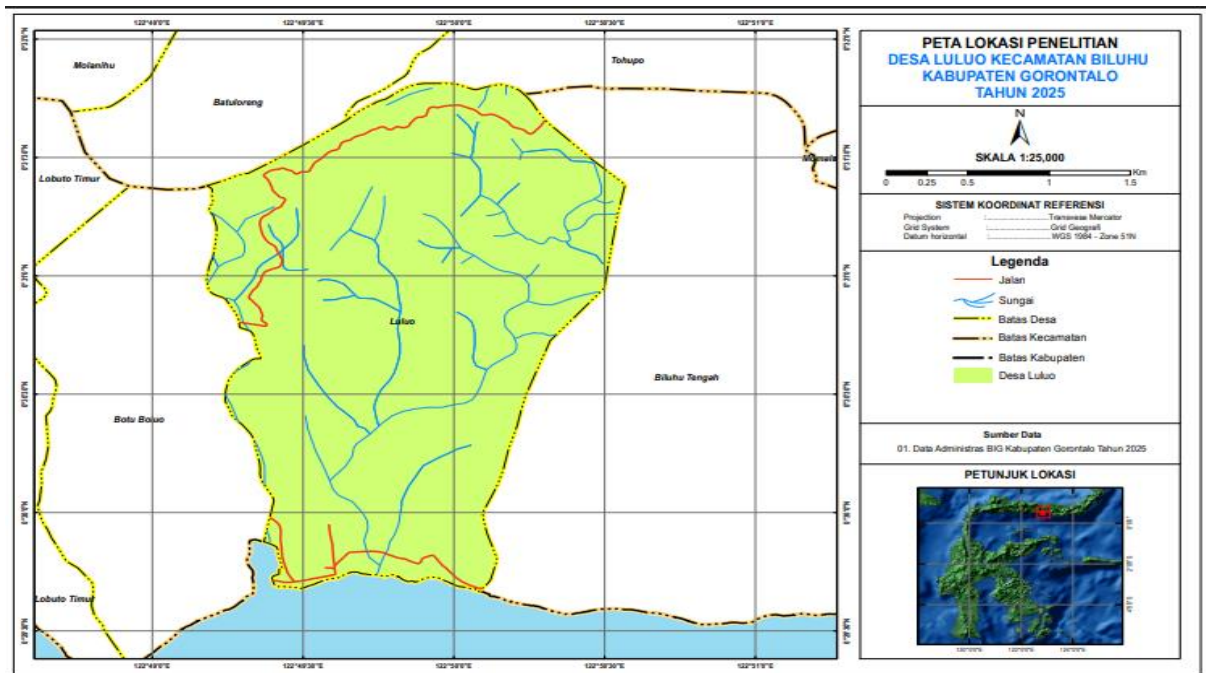
Perkembangan ini menunjukkan adanya proses adaptasi masyarakat Desa Luluo terhadap perubahan tanpa sepenuhnya meninggalkan tradisi. Kearifan local tetap menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, meskipun telah terjadi penyesuaian dengan kebutuhan masa kini.

Dampak Perkembangan Permukiman Terhadap Kehidupan Sosial Budaya

Perkembangan pola permukiman membawa dampak terhadap kehidupan social budaya masyarakat. Di satu sisi, modernisasi meningkatkan kualitas hunian dan akses terhadap fasilitas umum. Di sisi lain, perubahan tata ruang berpotensi mengurangi intensitas interaksi social yang sebelumnya terjalin erat. Namun demikian, masyarakat Desa Luluo masih berupaya menjaga

nilai gotong royong dan kebersamaan melalui kegiatan adat dan social. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan fisik permukiman, nilai-nilai kearifan local tetap berperan penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat.

PEMBAHASAN



Gambar 1 Peta Pola Permukiman Desa Luluo.

Peta ini menggambarkan sebaran rumah penduduk, jaringan jalan, ruang terbuka, dan fasilitas umum di Desa Luluo. Pola permukiman terlihat berkembang dari pola mengelompok menuju linier seiring peningkatan infrastruktur jalan.



Gambar 2 Dokumentasi Rumah Tradisional Desa Luluo.

(Sumber :Dokumentasi Peneliti 2025)

Foto ini memperlihatkan bentuk rumah panggung dengan material local yang masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat sebagai wujud kearifan local.



(Sumber :Dokumentasi Peneliti 2025)

Bangunan permanen menunjukkan adanya adaptasi masyarakat terhadap kebutuhan modern tanpa sepenuhnya meninggalkan nilai-nilai social budaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pola permukiman tradisional di Desa Luluo merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh factor lingkungan, social, budaya, dan ekonomi. Kearifan local menjadi fondasi utama dalam pembentukan dan perkembangan permukiman, meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Pola permukiman tradisional yang berbasis kearifan local terbukti mampu menciptakan lingkungan hunian yang harmonis, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai social. Oleh karena itu, upaya pelestarian nilai-nilai kearifan local dalam perencanaan dan pengembangan permukiman Desa Luluo perlu terus dilakukan agar identitas budaya local tetap terjaga di tengah arus perubahan. Perkembangan pola permukiman tradisional di Desa Luluo merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh factor lingkungan, social, budaya, dan ekonomi. Kearifan local menjadi fondasi utama dalam pembentukan dan perkembangan permukiman, meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Pola permukiman tradisional yang berbasis kearifan local terbukti mampu menciptakan lingkungan hunian yang harmonis, berkelanjutan dan berorientasi pada nilai social. Oleh karena itu, upaya pelestarian nilai-nilai kearifan local dalam perencanaan dan pengembangan permukiman Desa Luluo perlu terus dilakukan agar identitas budaya local tetap terjaga di tengah arus perubahan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Muis. (2021). *Arsitektur tradisional suku Tobati, Jayapura*. Komunitas Sastra Papua.
- Amalia, I., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pada rumah dan permukiman tradisional di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(4). <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i4.412>
- Amin, M. (2023). Dinamika sosial budaya pada masyarakat adat di wilayah pesisir: Studi kasus di Desa Tanjung Luar, Lombok Timur. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 14(2), 123-137. <https://doi.org/10.12345/jmb.v14i2.2023>
- Bintarto. (1989). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Dahlan, N. (2015). *Sejarah Sosial Budaya Gorontalo*. Gorontalo: Pustaka Tilongkabila.
- Doxiadis, C. A. (1968). *Ekistics: An introduction to the science of human settlements*. Oxford University Press.
- Ecological Modelling. (2024). Framing settlement systems as spatial adaptive systems. *Ecological Modelling*, 490, 110652. <https://doi.org/10.1016/j.ecolmodel.2024.110652>
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Kompas.
- Lestari, P. R., & Santoso, H. (2022). Pengaruh kebijakan pembangunan berkelanjutan terhadap pola permukiman tradisional di Jawa Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 10(3), 45-58. <https://doi.org/10.32315/jpw.v10i3.234>
- Masyhuri, A. (2020). "Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo dalam Pengelolaan Ruang dan Lingkungan." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 6(1), 33-49.
- Pemerintah Kabupaten Gorontalo. (2022). *Profil Desa Luluo Kecamatan Biluhu*. Gorontalo: Dinas PMD Kabupaten Gorontalo.
- Rapoport, A. (1969). *House form and culture*. Prentice-Hall.
- Sya'adah, N. A., & Wahyudi, W. R. (2024). Lanskap permukiman tradisional masyarakat Kerinci dalam kajian memori kolektif. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(1), 199-209. <https://doi.org/10.22219/satwika.v8i1.31951>
- Widyastuty, A. A. S. A., Prasetya Aji Kresna, Rohmadiani Dwi Linda, Shofwan, & Moch. (2025). The values of local wisdom in the spatial settlement patterns of the community Ngadisari Village, Sukapura District, Probolinggo Regency. *LOCAL WISDOM*, 17(2), 77-93. <https://doi.org/10.26905/lw.v17i2.14340>
- Wijaya, S. F., & Pratama, D. K. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pengembangan permukiman ramah lingkungan: Perspektif sosial dan ekonomi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 18(1), 102-116. <https://doi.org/10.31234/jpb.v18i1.201>